

Listrik Mikrohidro bagi Warga Pegunungan

Kandangan, Kompas - Terbatasnya pasokan listrik dari PLN untuk masyarakat pedalaman Kalimantan Selatan memacu pembangunan pembangkit listrik tenaga mikrohidro. Hal itu dinilai mampu menyediakan energi secara murah dan mudah.

Saat ini di wilayah permukiman Dayak di Pegunungan Meratus, Kecamatan Loksado, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, ada tiga pembangkit listrik tenaga mikrohidro (PLTMH) berkapasitas 17.000-20.000 watt per unit.

"Ada juga pemakaian sel surya untuk mengatasi ketiadaan listrik. Namun, umurnya pendek, sementara pemeliharaan sulit dan mahal," kata Gubernur Kalimantan Selatan Rudy Ariffin se usai peresmian PLMTH Buntasan di Desa Haratai, Kecamatan Loksado, Selasa (12/1).

PLTMH menjadi pilihan karena banyak sungai di pedalaman sebagai sumber tenaga. Apalagi, biaya pembuatannya murah dan pemeliharaannya mudah sehingga bisa dilakukan masyarakat secara mandiri.

Di Desa Haratai, air Sungai Mantike dibendung dan sebagian dialirkan ke parit. Air masuk lubang intake dan menggerakkan turbin di rumah generator.

Menyinggung krisis listrik di Kalsel, Rudy menyatakan, saat ini defisit mencapai 50 megawatt. Untuk menutup defisit, PLN menyewa pembangkit listrik di Trisakti, Banjarmasin, sambil menunggu pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Unit 3 dan 4 selesai tahun 2011.

Kepala Desa Haratai Sukron mengatakan, dari 11 balai yang ada di wilayahnya, masih ada delapan balai yang belum mendapatkan listrik. Selain PLTMH, masyarakat juga menggunakan sel surya bantuan pemerintah dan generator pribadi. Namun, kedua cara itu tidak maksimal.

DP Jatmiko, Direktur Yayasan Cakrawala Hijau Indonesia, selaku motor pembuatan PLTMH

Buntasan, mengatakan, kondisi alam Haratai memiliki potensi untuk pengembangan PLTMH.
(WER/FUL)

Sumber : Kompas